

Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Lidya Nur Azizah.^{a1} Lili Nurlaili^{2b}.

^{a,b}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pamulang

Email : lilinurlaili@unpam.ac.id, lidyaazizah113@gmail.com

Naskah diterima: 22-06-2022, direvisi: 29-04-2024, disetujui: 30-04-2024

Abstrak

Indonesia saat ini sudah masuk kedalam masa evolusi industri 4.0 yang memberikan segala kemudahan bagi masyarakatnya untuk melakukan segala hal. Dewasa ini Indonesia ditanatang dengan perubahan budaya akibat perkembangan yang ada di tengah masyarakat Indonesia saat ini. Pergeseran budaya terutama dalam diri pelajar Indonesia menjadi suatu hal yang patut untuk diperhatikan, perubahan pada pelajar ini sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pengajar untuk tetap konsisten di tengah maraknya perubahan budaya akibat erupsi perkembangan industri 4.0 di Indonesia. Atas hal tersebut pendidikan karakter menjadi suatu hal yang sangat pokok sebagai bentuk perlindungan negara melalui pencerdasan generasi kehidupan bangsa dikemudian hari melalui pendidikan kewarganegaraan pada siswa. Penulisan ini menggunakan metode penelitian skualitatif deskriptif yang mendapati hasil bahwa; pendidikan kewarganegaraan hakikatnya dilakukan dengan bobot pendidikan karakter pada siswa sebagai calon pemimpin masa depan yang mengaitkan perilaku aspek nilai karakter pada tujuan PKN, selain itu pendidikan karakter melalui PKN terlaksana dengan tugas konsep pembukaan, isi, penutup dalam pelaksanaannya agar efisien.

Kata-kata kunci: pendidikan; karakter; kewarganegaraan; siswa

Abstract

Indonesia has now entered the era of industrial evolution 4.0 which provides all the conveniences for its people to do everything. Today, Indonesia is being challenged by cultural changes due to developments that exist in Indonesian society today. Cultural shifts, especially in Indonesian students, are something that deserves attention, this change in students is at the same time a challenge for teaching staff to remain consistent in the midst of widespread cultural changes due to the eruption of industrial development 4.0 in Indonesia. For this reason, character education becomes a very basic thing as a form of state protection through educating the nation's future generations through civic education for students. This writing uses a descriptive qualitative research method which finds the results that; Civic education is essentially carried out with the weight of character education on students as future leaders who relate the behavior aspects of character values to the goals of PKN, besides that character education through PKN is carried out with the task of opening, filling, closing concepts in its implementation so that it is efficient.

Keywords: education; character; citizenship; student

Pendahuluan

Indonesia saat ini sudah masuk ke dalam masa revolusi industri 4.0 yang memberikan segala kemudahan bagi masyarakatnya untuk melakukan segala hal. Dewasa ini Indonesia ditantang dengan perubahan budaya akibat perkembangan yang ada di tengah masyarakat Indonesia saat ini. Pergeseran budaya terutama dalam diri pelajar Indonesia menjadi suatu hal yang patut untuk diperhatikan, perubahan pada pelajar ini sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pengajar untuk tetap konsisten di tengah maraknya perubahan budaya akibat erupsi perkembangan industri 4.0 di Indonesia.

Banyak kasus bermunculan yang dialami oleh tenaga pengajar dan juga mahasiswa saat tengah melakukan kegiatan ajar mengajar. Kasus kenakalan remaja yang marak terjadi cukup menjadi kekhawatiran bagi orang tua siswa dan juga guru, meskipun demikian, tentu kasus-kasus tersebut menjadi beban tanggung jawab yang pokok dari pihak yang ada di lembaga pendidikan di Indonesia.

Pergeseran budaya atau kebiasaan pada siswa remaja ini sangat tampak dihadapi pada permasalahan kemerosotan moral penerus bangsa, hal tersebut didasari karena persoalan moral ini karena lemahnya penegakan hukum, dan merebak korupsi yang merebak di tengah wilayah kepemimpinan para elit politik dan negara Indonesia. Penyelenggara pemerintahan yang mengecewakan yang banyak menebar janji dan perilaku buruk oleh para pejabat dari daerah hingga nasional seakan menjadi momok yang sangat buruk bagi contoh masyarakat terutama peserta didik.

Lemahnya budaya dan komunikasi politik oleh para pemimpin negara Indonesia sangat berpengaruh terhadap pendidikan

karakter bagi bangsa Indonesia saat ini. Seperti halnya kasus kenakalan remaja pada siswa yang banyak dipublikasi di media sosial maupun cetak terkait penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan oleh para siswa.

Disamping itu juga maraknya kasus kekerasan pada siswa turut marak terjadi seperti bully, tawuran bahkan pelecehan seksual pada siswa. Demikian juga dengan persoalan yang melibatkan kalangan elit politik penyelenggara pemerintahan yang seharusnya menjadi teladan, akan tetapi sikap dan perilaku mereka sendiri belum pantas untuk ditiru. Sekedar contoh, anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dalam rapat Pansus, paripurna maupun rapat komisi, tidak jarang diwarnai oleh luapan ekspresi kekerasan, bahkan saling memaki dan berakhir pada perkelahian.

Melihat realita di atas tentu menjadi persoalan yang sangat khusus bagi pelajar Indonesia melihat perkembangan negara yang mereka hinggapi ini. Perilaku ketidaksesuaian hukum dan norma para elit politik sepatutnya dijadikan contoh bagi pelajar dalam memahami konsep kenegaraan Indonesia saat ini, dengan menjadikan pemimpin-pemimpin negara sebagai figur yang mereka kagumi dan diteladani.

Dengan fenomena dan perilaku para kaum elit ini justru bisa saja menjadi sebuah asumsi bagi siswa dan justru semakin menjadi contoh bagi mereka yang naas melihat hiruk pikuk pemerintahan Indonesia yang masih memberikan contoh-contoh yang tidak baik.

Kelakuan pada pemimpin negara ini pada dasarnya sebuah tragedi yang mempertontonkan kerendahan moral di dalam dirinya sebagai masyarakat Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membangun moral ini adalah pendidikan

karakter yang baik melalui pendidikan kewarganegaraan (PPKN).

Berdasarkan realitas kehidupan berbangsa di Indonesia, moral sendiri merupakan sebuah prinsip yang alamiah terkandung di dalam Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar negara Indonesia. Pendidikan karakter di era modern di Indonesia dapat sebagai salah satu misi untuk dapat membangun karakter baik bagi siswa sebagai penerus bangsa Indonesia yang akan mendatang kelak. Pendidikan karakter melalui PKN ini banyak mengajarkan norma-norma baik dalam menjalani kehidupan di dalam ruang masyarakat Indonesia.

Menurut Susiantik (2013) membandingkan pemahaman PKN yang memiliki posisi sebagai ujung tombak negara Indonesia untuk membangun karakter yang baik bagi penerus bangsa. Atas dasar hal tersebut lah pendidikan kewarganegaraan di Indonesia sebagai tujuan pembelajaran untuk siswa dan siswi di ruang pendidikan karakter.

Dalam hal inilah PPK berperan sebagai sebuah wadah yang dapat dilakukan untuk mampu menciptakan karakter yang baik bagi peserta didik Indonesia.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan utama dari penulisan ini sebagai sebuah pedoman untuk melakukan penelitian sederhana terkait konsep pendidikan siswa pada pendidikan karakter kewarganegaraan Indonesia. Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus penulisan ini adalah "bagaimana wujud karakter bangsa dalam sistem pendidikan KWN".

Metode

Adapun metode yang digunakan pada penulisan jurnal ini adalah dengan menggunakan kualitatif deskriptif, dimana peneliti akan menyajikan data berdasarkan

literatur buku dan jurnal terdahulu. Setelah memaparkan data-data tersebut penulis akan memberikan hasil penelitian dalam bentuk uraian atau deskriptif sebagai hasil penulisan dengan topik yang diangkat tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan istilah yang berasal dari kata *Civic Education* dan diterjemahkan oleh pakar ke dalam bahasa Indonesia menjadi kewarganegaraan. Istilah pada pendidikan kewarganegaraan ini dibentuk oleh ICCE (*Indonesia Center For Civic Education*), istilah pendidikan kewarganegaraan yang dibentuk ini lah mengandung pemahaman kuat terhadap edukasi yang mengupas pemahaman norma-norma baik dengan landasan Pancasila dan paham dengan makna serta isi Undang-Undang 1945.

Menurut Rosyada, dkk (2003:7) berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan sarana untuk melaksanakan pendidikan demokrasi kepada masyarakat untuk mempersiapkan bangsa agar mampu berpikir kritis dan bertindak demokratis dengan aktivitas yang mampu menanamkan kesadaran pada generasi baru terhadap demokrasi sebagai wujud kehidupan masyarakat yang menjamin hak bagi warga negara nya.

Pengertian pendidikan kewarganegaraan ini juga turut diatur peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang terampil, cerdas dan berkarakter seperti amanat Pancasila dan UUD 1945.

Sebagai sebuah media pembelajaran karakter yang baik bagi warga negara atau penerus bangsa sebagai generasi muda, pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan memiliki manfaat pembelajaran bagi generasi muda diantaranya; (1) agar mampu berpikir kritis, kreatif dan rasional dalam menghadapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi aktif dan memiliki rasa tanggung jawab untuk bertindak secara cerdas dalam melakukan kegiatan dalam ruang lingkup kewarganegaraan; (3) dapat berkembang secara positif dan juga demokratis untuk dapat membentuk karakter bangsa pada siswa yang memiliki karakteristik sebagai masyarakat Indonesia yang baik dengan beragam bangsa dan perbedaan lain yang sentrik; (4) mampu berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan mampu memanfaatkan teknologi yang ada secara cermat, cerdas, dan kreatif.

Berdasarkan pemahaman di atas, pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan memiliki visi dan misi yang cukup kuat untuk membangun karakter warganegara yang memiliki jiwa nasionalisme yang kokoh dan teguh. Atas tujuan dan visi misi pendidikan kewarganegaraan ini lah sepatutnya pelaksanaan pendidikan PPKN mampu menjadi media siswa untuk membangun karakter diri mereka sesuai dengan tujuan luhur negara Indonesia.

Mewujudkan hal tersebut PKN sepatutnya mampu dijadikan sebagai media untuk mendidik karakter bagi siswa. Pendidikan karakter merupakan bentuk manusia untuk melakukan tindakan yang mendidik bagi generasi berikutnya (Kusuma:2007). Hakikat tujuan pada pendidikan karakter ini merupakan bentuk penyempurnaan diri individu secara konsisten

dan mampu melatih diri untuk menuju arah yang lebih baik lagi.

Menurut Suyanto (2009) karakter sendiri diartikan sebagai wujud cara berpikir dan perilaku manusia untuk memiliki hidup dan bekerja yang baik, dalam ruang lingkup keluarga, bangsa, dan masyarakat. Sementara menurut Poerwadarminta (1992) mengartikan karakter sebagai tabiat atau watak manusia yang memiliki sifat kejiwaan akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada orang lain.

Atas dasar itu karakter dapat dimaknakan sebagai wujud cara berpikir dan berperilaku yang baik sebagai ciri khas bagi setiap individu untuk menjalankan kerjasama di dalam masyarakat, bangsa dan negara. Secara psikologis pembentukan karakter pada diri manusia dipengaruhi dari potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam diri manusia.

Pendidikan pada karakter manusia meliputi unsur pengolahan pada pikiran, perasaan manusia. Dengan modal ini lah pendidikan karakter mampu menghasilkan pribadi yang cerdas dan inovatif yang nantinya dapat dipersiapkan untuk kehidupannya saat bermasyarakat.

Lahirnya pendidikan karakter pada dasarnya merupakan sebuah usaha yang dibangun untuk menghidupkan keinginan luhur spiritual yang ideal. Tujuan utama dari praktik pendidikan karakter ini merupakan satu evaluasi pada diri seseorang untuk dapat memberikan kesatuan atas kekuatan dalam mengambil sikap pada situasi tertentu secara bijaksana.

Pendidikan karakter dapat pula dijadikan sebagai sebuah strategi di dalam negara, untuk mengatasi pengalaman yang berubah seiring perjalanan waktu agar mampu membentuk pribadi yang kokoh. Pendidikan

karakter melalui pelajaran PKN di dalam intras sekolah ini lah yang dimaksud dari penerapan pendidikan karakter sebagai sebuah strategi negara untuk membangun perilaku baik penerus bangsa agar memiliki normal dan moral sesuai luhur pancasila dan dasar negara UUD 1945.

Menurut kaelan (2010) untuk membangun usaha karakter bangsa Indonesia yang kokoh, hakikatnya perlu dilandasi dasar filosofi bangsa yang sangat pekat. Bangsa Indonesia sendiri telah menentukan jalannya pasca kemerdekaan bangsa pada suatu falsafah dasar negara yaitu pancasila. Karena hal itu lah etika politik kenegaraan indonesia prasyarat membentuk karakter bangsa yang didasari pada nilai dasar Pancasila yang tidak pernah lepas dalam praktiknya.

Sebagai sebuah dasar negara, makna pancasila sendiri tidak dijadikan sebagai sebuah preferensi semata. Pancasila lahir sebagai suatu realitas objektif bangsa dan negara Indonesia untuk memiliki dasar legitimasi yuridis, politis, filosofis, historis dan kultural di dalam negara kesatuan Republik Indonesia.

Dasar-dasar ini lah yang menjadi suatu kemungkinan atau kekuatan untuk terlaksananya pendidikan karakter di dalam pendidikan kewarganegaraan (PPKN). Melihat catatan komite nasional tentang perlunya pendidikan karakter yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada sistem pendidikan nasional indonesia Pasal 3 yang berbunyi; Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dna membentuk watak serta peradaban bangsa yang memiliki martabat tinggi sebagai sebuah rencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari putusan dalam UUD tersebut lah sasaran pendidikan karakter pada siswa

sebagai warga negara Indonesia sebagai penerus bangsa yang perlu mengetahui dasar-dasar kewajibannya sebagai warga negara Indonesia sebelum nantinya mereka sah sebagai warga negara Indonesia.

Sejauh perkembangan pendidikan karakter melalui PKN sebagai inheren dari instrumen praksis pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa hakikatnya dibangun dengan dasar paradigma sebagai berikut; (1) pendidikan kewarganegaraan secara teoritik dirancang memuat dimensi afektif, kognitif, dan psikomotorik bersifat konfluen atau saling terintegrasi dalam substansi ide, konsep, nilai dan moral pancasila, bela negara, dan kewarganegaraan yang demokratis; (2) pendidikan kewarganegaraan secara kurikuler dirancang sebagai sebuah subjek pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan potensi individu agar mampu menjadi warga negara yang berakhlak mulia, partisipatif, cerdas dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar; (3) pendidikan kewarganegaraan secara programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memberikan isi nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bangsa dan warga negara Indonesia.

Kesimpulan

Pendidikan karakter melalui PKN yang merupakan strategi pemerintah untuk menumbuhkan nilai-nilai dalam Pancasila merupakan langkah kebijaksanaan untuk melaksanakan amanat UUD 1945 mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan dibentuk sedemikian rupa agar mampu memberikan edukasi pendidikan karakter bagi siswa di dalam intra sekolah. Berdasarkan pemaparan

di atas dapat disimpulkan wujud implementasi pada pendidikan karakter bagi siswa dengan pelaksanaan sebagai berikut; (1) pendidikan karakter melalui PKN mengaitkan perilaku pada aspek penilaian karakter dan tujuan pembelajaran; (2) pelaksanaan PKN didasari dengan nilai karakter yang dilalui pada tiga tahap yaitu; pembukaan, isi dan penutup.

Referensi

- Susiatik, Titik. (2013). “Pengaruh Pembelajaran PKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa”. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, vol: XX, No : 4, Oktober 2013.
- Rosyada, Dede. et.al. (2003). Pendidikan Kewarganegaraan: Civic Education Demokrasi, Hak Asasi Manusia Masyarakat Madani. Jakarta: Prenada Media.
- Kusuma A, Doni. (2007). Pendidikan Karakter. Jakarta: Grasindo.
- Suyanto. (2009). Urgensi Pendidikan Karakter. <http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html>. diakses tanggal 24 Juni 2022-08-19.
- Poerwadarminta, (1992). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kaelan, (2010). Pendidikan pancasila untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Paradigma.

